BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan hasil analisis data yang berupa deskripsi data masing-masing variabel maupun pengujian hipotesis, maka ada beberapa hal yang perlu diinterpretasikan mengenai pengaruh model *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa Kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas sebagai sampel yaitu kelas VII D sebagai kelas kontrol dan kelas VII E sebagai kelas eksperimen. Peneliti menggunakan angket dan post test yang disebar ke kelas kontrol (tidak menggunakan penerapan model discovery learning) dan kelas eksperimen (yang diterapkan model discovery learning). Dimana siswa diberi angket motivasi belajar sebelum diberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tujuannya melihat tingkat motivasi siswa tanpa adanya perlakuan apakah selain dengan model pembelajaran motivasi siswa juga berpengaruh terhadap prestasi belajar fiqih baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Peneliti menggunakan uji t atau t-test. Sebelum menggunakan uji hipotesis tersebut, data harus memenuhi dua syarat yaitu data berdistribusi normal dan

bersifat homogen dengan kriteria nilai *Asymp.Sig* > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan *SPSS 16.0 for window*s, diketahui nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) angket pada kelas eksperimen sebesar 0,441 dan kelas kontrol sebesar 0,089. Karena nilai *Asymp.Sig* kedua kelas > 0,05 maka data angket kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya adalah uji homogenitas data angket motivasi kelas eksperimen dan kontrol. Hasil homogenitas data angket motivasi diperoleh nilai *Sig*. 0,085 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, untuk diterima tidaknya hipotesis peneliti menguji data dengan uji independent sample t-test menggunakan aplikasi *SPSS for windows 16.0*. dengan hasil t hitung sebesar 3,215 degan Sig. 2 tailed 0,002.

Hasil uji hipotesis menunjukan bahwa tingkat motivasi yang dimiliki siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Pada kelas eksperimen memiliki rata-rata motivasi lebih tinggi dibanding kelas kontrol yang rata-rata motivasinya sedang. Hasil angket motivasi menunjukan nilai rata-rata dikelas eksperimen yaitu 88,59 dan rata-rata kelas kontrol yaitu 80,32. Berdasarkan hasil analisis data dengan taraf signifikasi 5% menunjukan nilai signifikasi tingkat motivasi yaitu 0,002 yang positif berdasarkan temuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar Fiqih siswa dipengaruhi oleh tingkat motivasi siswa dalam belajar.

Tetapi beda dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani Afriani dari IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul "Aplikasi Metode *discovery learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah menengah pertama (SMP) K. Hasyim Tenggilis Mejoyo Surabaya dengan hasil penelitian tidak ada pengaruh aplikasi metode *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa dengan skor 0,077 yang jika dilihat dari interpretasi nilai "r" product moment pada rentang 0,00-0,20 yang berarti antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat lemah atau sangat rendah (dianggap tidak ada korelasi diantara keduanya).

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukan hasil yang baik, dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menetukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya[1].

B. Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Pada penelitian ini model *discovery learning* diterapkan pada materi fiqih bab sholat dalam keadaan darurat. Kelas yang digunakan sebagai sampel adalah kelas VII E sebagai kelas eksperimen dan kelas VII D sebagai kelas kontrol. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengumpulkan data awal berupa nilai ulangan akhir semester (UAS) mata pelajaran Fiqih .dan data

[1]Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar…,*hal. 85-86.

dianalisis. Selanjutnya uji homogenitas *test of homogenity of variances* nilai sig. 0,901 ≥ 0,05. Menunjukan bahwa sampel bersifat homogen sehingga kelas eksperimen dapat diberi perlakuan menggunakan model *discovery learning* dan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Setelah kedua kelas diberi perlakuan berbeda, langkah selanjutnya yaitu kedua kelas diberi post test sebagai evaluasi prestasi belajar sesuai materi yang dipelajari dengan jumlah bobot soal yang sama. Hasil post test kelas diuji normalitas terlebih dahulu dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Yang menunjukan data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil analisis data uji normalitas dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dengan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,484 di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan signifikansi sebesar 0,433. Dari kedua kelas tersebut nilai sig ≥ 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

Setelah pengujian menggunakan uji t yang menunjukan bahwa t hitung 2,671 yang lebih besar dari pada t tabel yaitu sebesar 1,992 dan *Sig. tailed* sebesar 0,009 dan signifikansi positif kurang dari 0,005 maka Hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *discovery learning* terhadap prestasi belajar fiqih siswa kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafilatur Rahmah dari UIN Sunan Ampel dengan skripsi berjudul “Pengaruh

Implementasi Metode *Discovery Learning* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X IIS-1 di SMA Al-Falah Surabaya. Ditemukan bahwa metode tersebut berpengaruh dan signifikan antara implementasi metode *discovery learning* dengan hasil PAI dari hasil perhitungan ditemukan df sebesar 32 dengan harga signifikansi 0,05 sebesar 1,694 dan pada taraf signifikansi 0,025 sebesar 2,037.

Adapun keuntungan atau kelebihan yang diperoleh dari model *discovery learning* ini adalah[2]:

a. Mengembangkan potensi intelektual. Materi yang dipelajari lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses menemukannya.
b. Mengubah siswa dari memiliki motivasi dari luar menjadi motivasi dari dalam diri sendiri. Dengan *discovery learning* membantu siswa untuk lebih mandiri, bisa mengarahkan diri sendiri, dan bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri.
c. Siswa akan belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*). Siswa dapat dilibatkan secara aktif dengan mendengarkan, berbicara, membaca, melihat dan berpikir. Jika otak anak selalu dalam keadaan aktif, maka pada saat itulah seorang siswa sedang dalam keadaan belajar.

[2]Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.244-245

d. Mempertahankan memori. Otak manusia seperti komputer. Para ahli berpendapat bahwa cara yang mudah mendapatkan data adalah pengaturan (*organization*). Penelitian membuktikan, dengan pengaturan, informasi yang disimpan dalam otak akan berkurang kerumitannya, apalagi jika informasi tersebut dibangun sendiri yang salah satunya dengan *discovery learning*.

e. Pada akhirnya Bruner menjelaskan yang menjadi tujuan dalam strategi discovery learning adalah hendaknya guru memberikan kesempatan kepada muridnya untuk menjadi seorang problem solver, seorang scientist, historin dan ahli matematic. Melalui kegiatan tersebut peerta didik akan menguasainya, menerapkan, serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya[3]. Siswa kelas VII dikelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunaka model discovery learning dapat memahami dengan materi pelajaran dengan baik karena mereka terlibat secara langsung. Dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa model discovery learning dapat mengoptimalkan prestasi belajar fiqih siswa kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

[3]M. Hosnan, *Pendekatan saintifik…*,hal 282-283

C. Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model *discovery learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar fiqih siswa kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Berdasarkan pada *SPSS 16.0* pada menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 3,215 signifikansi positif. Untuk menentukan taraf signifikansi adalah dengan menggunakan t_{tabel}. Sebelum melihat nilai pada t_{tabel}, harus menentukan derajat kebebasan pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus db = n-2. Jumlah seluruh sampel adalah 77, maka db = 77-2 = 75. Nilai db = 75 dengan signifikansi 0,05 (5%), diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,992. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,215>1,992 dan sig. (2 tailed) sebesar 0,002< 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *discovery learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar fiqih siswa kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Muslifah dengan judul ”Penerapan metode *discovery learning* untuk meningkatkan prestasi belajar Aqidah Ahlak siswa kelas V-A MIN Tunggangri Tulungagung” dengan hasil bahwa terjadi ketuntasan belajar yang

sebelumnya 59% menjadi 93% dengan penggunaan metode *discovery learning*.